

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah, yang berarti bahwa dalam agama Islam selalu menganjurkan para pemeluknya untuk selalu ikut serta dalam melaksanakan kegiatan dakwah, dan menyebarkan prinsip-prinsip islam kepada orang lain. *Ahsanu Qaula* dalam agama Islam sangat erat kaitannya dengan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berhubungan dengan aktivitas dakwah. Dengan kata lain, da'wah memiliki peran yang tinggi serta memiliki akhlak yang mulia dalam perkembangan agama Islam.¹ Aktivitas dakwah juga diperlukan di era maju seperti sekarang, di mana berbagai sumber informasi datang dengan kencang, terutama bagi umat Muslim. Dakwah Islam menyediakan fitur dengan maksud dapat membedakan dan meneliti berita yang dikomunikasikan hingga tidak bertolak belakann pada prinsip – prinsip dalam ajaran agama Islam.²

Menyampaikan dakwah kepada umat islam merupakan kewajiban bagi setiap umat. Dakwah mempunyai peran yang dianggap sangat penting dalam agama islam sebab peran da'wah adalah prinsip penting dalam penyebaran Islam, sehingga Muslim tidak akan dekat dengan Hidayah-Nya. Dakwah kepada Allah SWT berarti mengaitkan agama dengan syariat dan mendorong orang-orang ke arah keadilan dan kedamaian kaffah. Oleh sebab itu, kita sebagai sesama umat manusia agar saling mengingatkan serta mengajak yang lainnya kepada kebajikan dan menghindari dari hal hal yang buruk. Sudah menjadi kewajiban sebagai umat yang beragama islam untuk senantiasa menyampaikan ajaran islam melalui aktivitas dakwah. Perluasan dakwah islam membutuhkan cara baru dan strategi pendekatan yang efisien, sehingga agama slam dengan mudah diterima dan

¹ Universitas Islam, Negeri Uin, and Walisongo Semarang, “STRATEGI DAN MANAJEMEN DAKWAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG Novi Maria Ulfah Dan Dan Menyaring Informasi Tersebut Sehingga Tidak Bertentangan Dengan Yang Sinergis Dan Fungsional Antara Kajian Yang Bersifat Akademis D,” no. Ldii (n.d.): 207–24.

² Jurusan Komunikasi and Penyiaran Islam, “MEDIA DAKWAH DAN TANTANGANNYA DI ERA GLOBALISASI SKRIPSI Diajukan Oleh: AKMAL SAPUTRA NIM: 411005981,” n.d.

tersebar di belahan dunia. Dalam aktivitas yang berhubungan dengan ajaran agama islam dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala, jika kalau pihak penyelenggara kegiatan tersebut lebih dulu menemukan, dan mengantisipasi dengan objek secara tepat.³ Al Quran telah memberikan perintah untuk menyerukan dakwah kepada para umat muslim untuk senantiasa menyebarkan agama islam melalui Surah An Nahl (16) : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” Surah An Nahl (16) : 12

Maksud ayat diatas bermakna suatu landasan perintah untuk melaksanakan kegiatan berdakwah, sehingga para umat muslim tidak mungkin dapat membebaskan diri dari kewajibannya dalam menyampaikan pesan dakwah. Sangat penting untuk memenuhi kewajiban kita mengingatkan dan mendorong orang orang agar taat kepada hukum tuhan. Dakwah bukan hanya kewenang para orang orang yang ahli agama atau paham mengani ilmu agama. Melainkan setiap umat muslim dapat menyampaikan dakwah kepada golongan orang yang awam.⁴

Dakwah sesungguhnya tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan dan tidak seringan “kata-kata” para *Orathore* panggung yang menggambarkan ajaran Islam dengan “kekhasan” mereka. Dakwah memberikan pemahaman fleksibel atau mudah dimengerti terhadap makna pesan yang dikemukakan. Pada saat menyampaikan pesan dakwah yang merujuk pada ideologi agama islam, da’i tidak perlu mengharuskan keinginannya. Maksudnya, da’i masih dapat menyediakan tempat kepada pendengarnya untuk menafsirkan ajaran islam. Para audiens mempunyai

³ Hasaruddin and Sri Wahyuni, “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa” 19, no. 2 (2018): 277–90.

⁴ Nurhidayat et al., “Metode Dakwah (Studi Al-Qur’an Surah an-Nahl Ayat 125),” *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 78–89.

kapabilitas yang tidak bisa diabaikan oleh para penceramah.⁵ Dalam dakwah Islam memberdayakan semua umat muslim, untuk memungkinkan mereka bekerja dengan cara terbaik dan memiliki kebebasan untuk membuat dan menciptakan. Dakwah mengembangkan potensi yang sudah ada di ruang hidup orang. Dakwah juga merupakan kerja besar yang memerlukan adanya sebuah manajemen. Tanpa manajemen, dakwah akan sia-sia, kurang terarah, tidak terkontrol hasilnya dan terkesan “asal-asalan”.⁶

Memahami cara manajemen dalam mengelola sebuah kegiatan dakwah sangatlah penting, agar dakwah dapat mencapai lebih dari sekedar kegiatan rutinitas. Bahkan dalam mewujudkan pencapaian hasil dakwah yang terukur, maka sumber daya manusia khususnya da'i perlu dikembangkan agar lebih profesional dalam menjalankan kegiatan Dakwah. Profesionalisme seorang da'i ditunjukkan dengan kemampuannya menguasai materi dan pendekatan kepada audience serta mencapai tujuan yang diharapkan. Kesadaran akan kualitas dakwah yang profesional tidak lepas dari pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus. Sekalipun para da'i merasa sudah berpengalaman, pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pribadi mereka harus terus dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam. Tujuannya agar dakwah yang dilaksanakan tetap relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman saat ini dan dapat meyakinkan masyarakat modern akan pentingnya kehadiran agama dalam kehidupan umat manusia.

Dakwah secara terorganisir menjadi pilihan yang benar untuk dilaksanakan. Melakukannya akan menjadi lebih mudah untuk mencapai tujuan dari dakwah tersebut. Sekarang ini, dengan tujuan dakwah yang semakin kuat dan masalah yang dihadapinya, pengelola aktivitas dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien jika terlebih dulu diantisipasi dan diidentifikasi berbagai masalah yang muncul untuk segera dihadapi,

⁵ The Role et al., “Peranan Manajemen Dakwah CV . Rabbani Pada Prilaku Keagamaan Karyawan Sumber Daya Manusia (SDM) Atau Yang Umumnya Disebut Juga Dengan Pembinaan Yang Mengharuskan Karyawan Untuk Melaksanakan Sholat Tahajud , Dalam Membayar Denda Uang Telah Ditentukan Se,” n.d., 175–81.

⁶ Adilah Mahmud, “Hakikat Manajemen Dakwah Pendahuluan M Etode Jenis Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Studi Pustaka” 5, no. 1 (2020): 65–76.

selanjutnya dibuat rencana yang tepat berdasarkan hasil pengendalian situasi dan kondisi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Secara keseluruhan, dikatakan bahwa tujuan dari tindakan kriminal yang dilakukan adalah upaya undang-undang untuk mendorong tahanan dan anak-anak kriminal untuk menyesali tindakan mereka, dan diharapkan mereka dapat menjadi warga masyarakat yang lebih baik, yang taat hukum, yang menghargai prinsip moral, sosial, dan religius. agar mereka dapat menjalani kehidupan komunitas yang aman, terorganisir, damai, dan berkembang.⁷ Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan arahan mental dan spiritual dalam bentuk dakwah. kegiatan dakwah bagi tahanan memberdayakan pengetahuan agama untuk membentuk pembinaan secara spiritual dengan adanya pemberdayaan ibadah, kesadaran spiritual dapat tercapai. Serta dengan membangun kesadaran spiritual, para tahanan memperoleh kesadaran diri untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan dampak kerugian terhadap diri sendiri bahkan orang lain.

Rumah Tahanan Kelas II B Kudus adalah salah satu sub sistem pemasyarakatan yang berfungsi selama masa pra adjudikasi (penyidikan/penuntutan) dan adjudikasi (pengadilan), dan untuk narapidana yang telah dijatuhi hukuman paling lama dua belas bulan. Rumah tahanan mempunyai kewajiban merawat, mengarahkan serta memberi pembinaan kepada tersangka, memberikan pelayanan bagi para narapidana, menjaga keamanan dan tata tertib, dan melaksanakan urusan tata usaha.

Data jumlah tahanan yang ada di Jawa Tengah sendiri mencapai 7.988 dan 3.988 narapidana dengan jumlah 18 Rumah Tahanan dan 11 lapas yang ada di Jawa Tengah. Sementara itu jumlah penghuni di Rumah Tahanan Kelas II B Kudus terdiri dari 131 narapidana dan 60 tahanan dengan total keseluruhan ada 197 tahanan diantaranya, 6 tahanan Perempuan dan 191 tahanan laki-laki. Kasus yang dialami para warga binaan di Rumah Tahanan Kelas II B Kudus bervariasi antara lain yaitu seperti, pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, penggelapan dana, korupsi, narkoba, dan kasus perlindungan anak dan wanita.

⁷ Sudaryono Surbakti & Natangsa, Hukum Pidana Dasar-Dasar Hukum Pidana Berdasarkan KUHP Dan RUU KUHP, Muhammadiyah University Press, vol. 39, 2017.

Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus mempunyai luas tanah 4.108 meter persegi dengan luas bangunan 3.108 meter persegi dan memiliki kapabilitas ideal 104 warga binaan, hal ini sering mengalami kelebihan kapabilitas antara 80% , bahkan dalam itu kamar sel kecil dapat ditempati 12 warga binaan.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Rumah Tahanan (RUTAN) kelas II B Kudus yaitu, yasinan, sholat berjamaah, dzikir bersama, pembinaan baca tulis Al-Qur'an, kajian keislaman, dan perayaan hari besar islam seperti maulid dan isra' mi'raj, bukan hanya itu saja para warga binaan yang berada di Rumah Tahanan Kelas II B Kudus juga melaksanakan tadarusan Al Qur'an di Masjid At – Taubah Rutan Kudus. Dengan adanya aktivitas - aktivitas tersebut diharapkan dapat membrikan kesadaran spiritual kepada para warga binaan, karena mereka semakin dekat dengan Allah SWT, sehingga ketika mereka keluar lebih lanjut, mereka tidak akan melakukan Tindakan yang sebelumnya mereka pernah lakukan dan diharapkan masyarakat dapat menerima mereka dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Kelas II B terkadang mengalami kendala yang disebabkan oleh beberapa faktor yang muncul, sehingga menyebabkan penyelenggara kurang memungkinkan dalam menghadapi secara personal. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan keagamaan tetap dilaksanakan secara berurutan dan teratur dengan persiapan yang matang dan sistem kerja yang berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, pentingnya pelaksana kegiatan memanfaatkan ilmu manajemen dalam mengatur kegiatan keagamaan sehingga dapat terselenggara dengan baik.

Alasan penelitian ini adalah perlunya pembinaan spiritual terhadap narapidana dengan mengimplementasikan manajemen dakwah sebagai sarana dalam pembinaan spiritual. Dengan adanya aktivitas dakwah dan pembinaan spiritualitas di Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus dapat membantu warga binaan di sana meningkatkan keimanan mereka sehingga mereka lebih percaya diri untuk menghadapi proses hukum dengan melibatkan Allah SWT dalam hal tersebut. Kemudian mereka memperbarui tingkah laku dengan menyeimbangkan pemikiran, perasaan, serta Tindakan para warga binaan sehingga dapat merasakan kembali kedamaian dan ketenangan jiwa yang membuat mereka merasa terbantu. Dengan maksud agar warga binaan dapat menjadi manusia lebih baik serta menyesali perbuatannya dan berhenti melakukan kejahatan yang sama yang mereka lakukan dulu

dimasa lalu. Dan dengan adanya kegiatan dakwah diharapkan dapat memberikan sedikit ilmu mengenai dakwah di era sekarang ini baik itu narapidana maupun masyarakat. Alasan selanjutnya penulis mengambil penelitian ini adalah penulis ingin mengenal lebih dalam tentang kegiatan keagamaan yang ada di rumah tahanan kelas 2b kudas ini, serta cara mengimplemmentasikan manajemen dakwah di Rutan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah kumpulan masalah yang menjadi inti dari topik penelitian. Tujuan pembatasan masalah penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek mengenai batas – batas pokok dari permasalahan yang akan diteliti, sehingga sasaran tidak terlalu luas. Peneliti memfokuskan penelitian pada Implementasi Manajemen Dakwah dan Aktivitas dakwah dalam pembinaan spiritual terhadap narapidana di Rumah Tahanan Kelas II B Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Spiritual Terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Kelas II B Kudus?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Implementasi Manejemen Dakwah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Implementasi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Spiritual Terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Kelas II B Kudus.
2. Untuk Mengetahui Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Implementasi Manajemen Dakwah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pokok – pokok kepentingan antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai implementasi manajemen dakwah dan aktivitas dakwah di Rumah Tahanan Kelas II B Kudus.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini:

- a. Manfaat Bagi Peneliti selanjutnya
Adapun manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya adalah, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk membuat sebuah penelitian yang serupa.
- b. Sebagai kontribusi untuk jurusan manajemen dakwah dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan manajemen dakwah sebagai sarana dalam menyampaikan pesan dakwah dan memberikan mahasiswa kemampuan untuk mengembangkan dan menciptakan ide-ide baru, terutama berkaitan dengan masyarakat.
- c. Dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan kuliah, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai cara mengamalkan pengetahuan selama kuliah. Peneliti akan mendapatkan pengetahuan tentang penerapan manajemen dakwah saat mahasiswa menyelesaikan tugas akhir semester mereka di IAIN Kudus.
- d. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi bagi para peneliti lain yang akan mengeksplorasi topik yang sama dengan perspektif yang berbeda.

F. Sistematika Penelitian

Sebagai upaya untuk memudahkan pembaca untuk memahami isi penelitian ini, peneliti berusaha menyusun skripsi ini dengan kerangka teratur yang sesuai dengan buku paduan penelitian skripsi. Adapun sistematika kepenelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagian awal
Bagian awal penelitian ini berisikan halaman judul, lembar pengesahan, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi.
2. Bagian isi
Bagian ini terdiri dari lima bab, antara bab 1 dan lainnya saling berkaitan. Adapun lima tersebut adalah:

- a. **BAB I : Pendahuluan**
Meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
 - b. **BAB II : Kerangka Teori**
Berisi tentang kajian teori mengenai judul penelitian. Selain itu membahas mengenai penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Bab ini menjelaskan teori-teori yang akan disajikan untuk menyusun dasar atau kajian teori penelitian.
 - c. **BAB III : Metode Penelitian**
 - d. Bab ini membahas jenis penelitian, metodologi, lokasi, dan sumber data, serta metode pengumpulan dan analisis data.
 - e. **BAB IV : Pembahasan**
Dalam bab ini, deskripsi data, hasil, dan analisis penelitian tentang penerapan manajemen dakwah untuk pembinaan spiritual narapidana di rumah tahanan kelas 2b kudus dibahas.
 - f. **BAB V : Penutup**
Dalam proposal skripsi, bab terakhir berisi kesimpulan, saran, penutup, dan bagian akhir. Selain itu, dilampirkan daftar literatur yang digunakan dalam penulisan.
3. **Bagian Akhir**
Bagian akhir terdiri dari daftar Pustaka serta lampiran – lampiran hasil penelitian.